

# **IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DI DESA SUNGAI SIPAI KECAMATAN MARTAPURA KAB. BANJAR**

## **ABSTRAK**

Syam Rizky Abrily<sup>1</sup>, A. Nikhrawi Hamdie<sup>2</sup>, Sugiannor<sup>3</sup>

Ilmu Administrasi Publik, 63201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad  
Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 17.120136

Ilmu Administrasi Publik, 63201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad  
Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 1105026401

Ilmu Administrasi Publik, 63201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad  
Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 1106038903

**Email: Syamrizky5@gmail.com**

Keberlangsungan strategi pemerintah desa dalam pencegahan penyebaran virus corona tersebut masih kurang efektif, karena masih adanya warga yang tidak memakai masker saat keluar rumah, masyarakat yang sering melakukan kumpul-kumpul tanpa memakai masker, tidak menjaga jarak serta banyak masyarakat yang belum sadar akan protokol kesehatan yang ada

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran bagaimana implementasi kebijakan penerapan protokol kesehatan.

Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sungai Sipai Martapura. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara secara langsung kepada 7 (tujuh) orang informan.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Kebijakan Penerapan Protokol Kesehatan diukur dengan menggunakan indikator komunikasi, sumber daya, disposisi, struktur birokrasi. Implementasi Kebijakan Penerapan Protokol Kesehatan di Desa Sungai Sipai Martapura dikatakan sudah berjalan dengan cukup baik dan sudah cukup sesuai dengan peraturan menteri desa, akan tetapi masih ada kekurangan dalam hal kesadaran masyarakat seperti tidak sering cuci tangan saat melakukan aktifitas, sering berkumpul-kumpul, masih terdapat masyarakat yang tidak memakai masker saat keluar rumah.

**Kata Kunci : Implementasi, Masyarakat, Penerapan Protokol Kesehatan**

## **ABSTRACT**

*The sustainability of the village government's strategy in preventing the spread of the corona virus is still ineffective, because there are still residents who do not wear masks when leaving the house, people who often gather without wearing masks, do not keep their distance and many people are not aware of the health protocols that have been implemented. there is*

*The purpose of this study was to describe how the implementation of health protocol implementation policies.*

*The research method uses qualitative research methods with descriptive research types. The research location was conducted in Sungai Sipai Martapura Village. Data were collected using observation, documentation and direct interviews with 7 (seven) informants*

*The results of this study indicate that the implementation of the Health Protocol Implementation Policy is measured by using indicators of communication, resources, disposition, and bureaucratic structure. The implementation of the Health Protocol Implementation Policy in Sungai Sipai Martapura Village is said to have gone quite well and is quite in accordance with the village minister's regulations, but there are still shortcomings in terms of public awareness such as not washing hands frequently when doing activities, often gathering, there are still people who do not wear masks when leaving the house.*

**Keywords: Implementation, Community, Implementation of Health Protocol**

## **PENDAHULUAN**

Manusia adalah faktor kunci dari keberhasilan dari suatu pembangunan. Untuk menciptakan manusia berkualitas diperlukan suatu derajat kesehatan yang prima, sehingga dalam hal ini diperlukan adanya pembangunan kesehatan. Kesehatan menjadi salah satu kebutuhan yang mendasar dalam lapisan masyarakat. Hal ini karena tidak ada manusia di dunia ini yang mampu menjalankan aktivitas jika dalam kondisi yang tidak sehat

Negara Republik Indonesia melalui Undang – Undang Nomor 36 tahun 2009 pasal 4 menjelaskan bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, sehingga Kebijakan ini mengamanatkan bahwa dalam upaya memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dilaksanakan berdasarkan prinsip nondiskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan dalam rangka pembentukan sumber daya manusia Indonesia, serta

peningkatan ketahanan dan daya saing bangsa bagi pembangunan nasional.

Akhir tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 kita semua dihebohkan dengan adanya virus yang membahayakan masyarakat dan di kenal dengan Covid 19 atau Virus Corona. Virus Corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru – paru yang berat, hingga kematian. SARS-CoV-2 yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini bias menyerang siapa saja, seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak – anak dan bayi termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Virus Corona yang menyebabkan COVID-19 bisa menyerang siapa saja.

Menurut data dari Pusat Krisis Departemen Kesehatan (2020), update data terkini sebaran kasus virus corona di Indonesia, Secara keseluruhan, kasus positif virus corona di Indonesia kini sudah lebih dari 60.000 orang. Dari jumlah itu, 27.568 dinyatakan sembuh, sedangkan pasien meninggal dunia 3.036 orang (Kemenkes. RI., 2020)

Dalam (Muhyiddin, 2021), persisnya tanggal 28 Mei 2020, Pemerintah Pusat telah mengambil kebijakan bahwa Indonesia tengah menuju masa kenormalan baru atau era new normal. Artinya, sejak tanggal itu masyarakat Indonesia diminta pemerintah untuk dapat hidup berdampingan dengan covid-19. Masa new normal memiliki tatanan hidup di mana masyarakat Indonesia diperbolehkan untuk melakukan aktifitas-aktifitas sebagaimana bisanya namun hanya untuk melakukan aktifitas-aktifitas yang penting sifatnya dan harus menerapkan protokol kesehatan.

New normal mensyaratkan bahwa kita tetap harus produktif akan tetapi tetap aman dan Covid-19 dan tidak berputus asa atas keadaan yang terjadi sebagai akibat Pandemi Covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan yaitu dengan tetap menggunakan masker Saat di luar rumah, rajin cuci tangan, menjaga jarak sejauh 1 sampai 3 meter, menjaga kesehatan dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi dan rajin berolahraga salah satunya dengan cara berjemur di bawah sinar matahari antara pukul 10 pagi hingga pukul 1 siang. Protokol kesehatan juga mengatur mengenai tata cara berkumpul di luar rumah, pertemuan hingga kegiatan peribadatan. Dalam rangka

pengimplementasian konsep new normal. (Kemenkes No.328, 2020).

Menurut peraturan undang – undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemerintah desa memiliki kewenangan yang sangat luas dalam mengatur dan menjaga wilayahnya dengan dukungan dana serta kewenangan otonomi asli desa membuat pemerintah pusat termasuk dalam penanganan pencegahan virus corona yang pada beberapa bulan terakhir menjadi permasalahan nasional dan global (Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014).

Dengan adanya permasalahan tersebut dibutuhkan langkah strategis dari pemerintah desa dalam rangka pencegahan penyebaran virus corona.5 Demikian juga bagi desa Sungai Sipai, berbagai startegi yang dilakukan mulai dari penganggaran dana desa untuk membantu masyarakat terkena dampak, membuat pos penjagaan orang keluar masuk desa, membeli peralatan seperti pengukur suhu tubuh, disinfektan, peralatan cuci tangan dan juga menghimbau masyarakat untuk mengikuti protokol kesehatan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah, mewajibkan surat kewaspadaan bagi orang yang berasal dari luar desa Sungai Sipai, pembatasan berbagai kegiatan Ibadah, sosial, budaya. Namun dalam keberlangsungannya, strategi pemerintah desa tersebut masih kurang efektif. Hal itu terlihat diantaranya dari masih adanya warga yang tidak memakai masker saat keluar rumah, masyarakat yang sering melakukan kumpul-kumpul tanpa memakai masker, tidak menjaga jarak serta banyak masyarakat yang belum sadar akan protokol kesehatan yang ada.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive atau snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Moleong, Lexy J. 2012).

Adapun selama peneliti melakukan penelitian lapangan, peneliti selalu mengutamakan keselamatan diri dengan mematuhi protokol kesehatan dari pemerintah. Peneliti memastikan diri dalam keadaan fit/bugar sebelum berangkat melakukan penelitian, memakai masker kesehatan medis dan membawa perlengkapan tulis pribadi.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan dilakukan di desa Sungai Sipai yang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Subjek penelitian ini adalah warga desa Sungai Sipai yang melaksanakan penerapan protokol kesehatan Covid-19.

Teknik Pengumpulan Data menggunakan Teknik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman yaitu Pengumpulan Data, Reduksi Data, Display Data, dan Menarik Kesimpulan/Verifikasi. Penelitian ini dilaksanakan mulai penyusunan proposal

hingga selesai waktu penelitian secara keseluruhan dari bulan April hingga bulan Juni 2021.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Gambaran Umum Desa Sungai Sipai**

Desa sungai sipai merupakan sebuah desa yang terletak di daerah Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. Memiliki luas wilayah sekitaran 504 H4, Kordinat Bujur 114.83045, Kordinat Lintang - 3.399956 dengan jumlah warga 9.410 orang, 4.286 orang jumlah laki-laki, 4.584 orang jumlah perempuan, 2.639 Kepala Keluarga, 24 RT, dan 53,56 perKM kepadatan penduduk.

Jumlah potensi sumber daya manusia dapat diketahui bahwa jumlah laki-laki ada sebanyak 4.826 orang. Jumlah perempuan ada 4.584 orang dan apabila ditotalkan antara jumlah laki-laki dan perempuan maka ada sebanyak 9.410 orang dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2.639 kepala keluarga, dan kepadatan penduduk seluas 53,56 per Km.

Dari semua jenis pekerjaan yang dimiliki warga di desa sungai sipai, jenis pekerjaan yang paling banyak yaitu Wiraswasta dan jenis pekerjaan yang paling sedikit yaitu Dokter.

Berdasarkan data dapat dilihat penduduk di desa sungai sipai martapura yang memiliki Pendidikan tamat SLTA lah yang paling banyak yaitu 1.328 laki-laki, 1.126 perempuan dan jumlah keseluruhan

yang 46 tamat SLTA yaitu sebanyak 2.454 orang dan penduduk yang tidak tamat SD yaitu sebanyak 17 laki-laki, 18 perempuan dan jumlah keseluruhan yang tidak tamat SD yaitu 35 orang dan ada 622 orang yang telah tamat perguruan tinggi yaitu 313 laki-laki, 309 perempuan.

## **2. Penerapan Protokol Kesehatan**

Penggunaan masker dari 10 masyarakat desa sungai sipai martapura yang di lakukan observasi ada 3 masyarakat yang memakai masker dan 7 orang tidak memakai masker. Untuk cuci tangan dari 10 masyarakat desa sungai sipai martapura yang di lakukan observasi ada 2 masyarakat yang mencuci tangan saat ingin masuk kefasilitas umum dan 8 orang tidak mencuci tangan saat ingin masuk ke fasilitas umum. Dan untuk cuci tangan dari 10 masyarakat desa sungai sipai martapura yang di lakukan observasi ada 2 masyarakat yang mencuci tangan saat ingin masuk kefasilitas umum dan 8 orang tidak mencuci tangan saat ingin masuk ke fasilitas umum.

## **3. Sarana Prasarana Protokol Kesehatan**

Pada sarana prasarana di desa sungai sipai martapura untuk posko penjagaan tidak ada, tempat cuci tangan ada 6 dan untuk termogan itu tida ada.

## **4. Implementasi Kebijakan Penerapan Protokol Kesehatan di Desa Sungai Sipai Martapura**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan masih banyak warga desa sungai sipai yang tidak mematuhi protokol kesehatan, sehingga dapat mudah terpapar virus covid-19. Hal ini tentu saja menjadi perhatian yang sangat penting bagi kepala desa dalam membuat kebijakan penerapan protokol kesehatan. Adapun indikator yang mendukung Implementasi Kebijakan Penerapan Protokol Kesehatan di Desa Sungai Sipai Martapura antara lain :

### **a. Komunikasi**

Dalam suatu implementasi memerlukan sautu kerja sama dalam menyalurkan kegiatan, sehingga mendapat keserasian dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan untuk mencapai tujuan. Untuk memberikan penjelasan mengenai teori komunikasi maka dilakukan wawancara kepada informan selaku Sekretaris Desa mengemukakan bahwa :

Peraturan protokol kesehatan didapatkan dari pemerintah pusat serta di desa sungai sipai sendiri telah menjalankan peraturan penerapan protokol kesehatan dengan mengadakan sosialisasi dan menempelkan banner-banner protokol kesehatan kepada masyarakat agar masyarakat dapat menerapkan protokol kesehatan dalam beraktifitas.

Hal serupa juga disampaikan oleh informan selaku Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan desa sungai sipai sudah

menerapkan protokol kesehatan kepada masyarakat sesuai dengan peraturan dari pemerintah pusat. Adapun pendapat yang dikemukakan oleh informan selaku Ketua Lingkungan 1 yaitu:

Peraturan penerapan protokol kesehatan didapatkan dari pemerintah pusat dan untuk desa sungai sipai sudah menerapkan protokol kesehatan kepada masyarakat, agar terhindar dari virus covid-19.

#### b. Sumber Daya

Sumber daya merupakan salah satu hal penting dalam implementasi kebijakan yang baik. Implementasi memerlukan kerja sama dalam menyalurkan kegiatan, sehingga mendapat keserasian dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan agar bias mencapai tujuan. Untuk memberikan penjelasan maka akan<sup>54</sup> dilakukan wawancara dengan informan selaku sekretaris desa mengemukakan bahwa untuk sumber daya di desa sungai sipai martapura sudah mencukupi, serta pihak pemerintah desa juga berkoordinasi kepada seluruh ketua rt dalam melakukan sosialisasi, kemudian melakukan penanganan untuk memberikan tindak lanjut dan mencari penyebab tertular virus covid.

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh informan selaku Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan bahwa terlebih dahulu mencari penyebab masyarakat yang tertular baru melakukan

tindakan lebih lanjut dengan berkoordinasi kepada ketua rt di Desa Sungai Sipai Kecamatan Martapura Kab. Banjar.

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh informan selaku Ketua Lingkungan 1 menyatakan bahwa penanganan virus covid selalu berkoordinasi dengan ketua rt sekitar dan juga mencari penyebab dari penularan itu agar dapat di tangani lebih lanjut supaya penularannya tidak bertambah lebih banyak.

Adapun hasil wawancara kepada masyarakat tentang penerapan protokol kesehatan mengatakan bahwa untuk pemerintah desa melakukan penanganan terlebih dahulu kepada masyarakat yang tertular lalu didata kemudian melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pencegahan virus corona.. Hal yang sama dikatakan oleh informan selaku masyarakat 2 yang mengemukakan bahwa untuk pemerintah desa bagi masyarakat yang tertular virus corona akan langsung dibawa kepuskesmas kemudian masyarakat di berikan sosialisasi tentang pencegahan virus corona.

#### c. Disposisi

Disposisi merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kebijakan yang efektif. Pada pencapaian tujuan dalam Implementasi Kebijakan Penerapan Protokol Kesehatan di Desa Sungai Sipai Martapura dapat memberikan focus pada

perubahan social dan politik yang dirasakan oleh kelompok sasaran tersebut. Dengan demikian, penerapan protokol kesehatan pada masyarakat Desa Sungai Sipai Martapura, maka dilakukan wawancara dengan informan selaku Sekretaris Desa mengemukakan bahwa Desa Sungai Sipai Kecamatan Martapura Kab. Banjar dalam penanganan virus<sup>58</sup> corona terlebih dahulu mencari penyebabnya lalu melakukan tindak lanjut dengan melakukan sosialisasi seperti wajib memakai masker, wajib mencuci tangan, jangan berkerumunan dan menjaga jarak, tetapi di Desa Sungai Sipai tidak melakukan pengecakan suhu terhadap masyarakat yang keluar masuk desa dan tidak adanya posko untuk pengawasan penerapan protokol kesehatan.

Hal yang sama disampaikan oleh informan selaku Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan yang mengemukakan bahwa Desa Sungai Sipai Kecamatan Martapura Kab. Banjar dalam pencegahan penularan virus corona melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang protokol kesehatan seperti wajib memakai masker, mencuci tangan, jangan melakukan kerumunan serta menjaga jarak.

Hal yang sama disampaikan oleh informan selaku Ketua Lingkungan 1 yang mengemukakan bahwa Desa Sungai Sipai Kecamatan

Martapura Kab. Banjar dalam pencegahan penularan virus corona sudah melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan.

Dalam penerapan protokol kesehatan di Desa Sungai Sipai Kecamatan Martapura Kab. Banjar yang dapat memberikan focus perubahan sosial dan politik yang dirasakan oleh kelompok sasaran tersebut. Dengan hal ini, maka dilakukan wawancara kepada informan selaku masyarakat 1 bahwa masyarakat Desa Sungai Sipai Kecamatan Martapura Kab. Banjar sudah mendapatkan sosialisasi<sup>60</sup> dari pihak pemerintah desa tentang penerapan protokol kesehatan seperti wajib memakai masker, wajib mencuci tangan, jangan berkerumunan serta menjaga jarak.

Hal serupa juga di sampaikan oleh informan selaku masyarakat 2 bahwa masyarakat Desa Sungai Sipai Kecamatan Martapura Kab. Banjar sudah dilakukan secara baik dan pencegahan penularan tersebut dengan melakukan sosialisasi tentang penerapan protokol kesehatan.

#### d. Struktur Birokrasi

Birokrasi diciptakan hanya untuk menjalankan suatu kebijakan tertentu. Mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi

kebijakan. Implementasi seperti hubungan inter-organisasi, sebagai teori kontingensi, sebagai analisis kasus, sebagai bagian subsistem kebijakan dan sebagai manajemen sektor publik. Dengan ini, maka dapat dipahami bahwa yang menfokuskan pada pencapaian tujuan dengan menganalisa penerapan protokol kesehatan di Desa Sungai Sipai Martapura.

Dengan ini, penerapan protokol kesehatan di Desa Sungai Sipai Martapura maka dilakukan wawancara dengan informan selaku Sekretaris Desa bahwa di lihat dari factor penyebab masyarakat yang terkena virus covid-19 contohnya mereka tidak memakai masker saat keluar rumah serta masyarakat Desa Sungai Sipai Kecamatan Martapura Kab. Banjar masih menganggap kalau virus covid-19 ini merupakan penyakit biasa yang tidak membahayakan.

Hal yang sama disampaikan oleh informan selaku Kepala Lingkungan I bahwa Desa Sungai Sipai Kecamatan Martapura Kab. Banjar di lihat dari penyebab masyarakat yang terkena virus covid-19 mereka kebanyakan tidak menerapkan protokol kesehatan, sehingga pemerintah desa tersebut melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk melakukan penerapan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal serupa di sampaikan oleh informan selaku ketua Rt 1 bahwa dari masyarakat yang terkena virus covid-19 ini tidak menerapkan protokol kesehatan pada kehidupan sehari-hari, kemudian pemerintah setempat melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan agar dapat terhindar dari virus covid-19.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa struktur birokrasi dalam implementasi kebijakan penerapan protokol kesehatan sudah tepat sasaran dengan melihatnya wawancara dari berbagai informan dengan mencari mengapa masyarakat tersebut bisa terkena virus covid-19, kemudian melakukan sosialisasi kepada masyarakat.

##### **5. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Kebijakan Penerapan Protokol Kesehatan di Desa Sungai Sipai Martapura**

Pada sekarang ini di Indonesia terjadi pandemi yang berlangsung kurang lebih 1 tahun, yang dimana pandemi ini tidak ada menunjukkan akan berakhir karena jumlah orang yang terkena virus covid-19 semakin meningkat, maka dari itu guna menghindari penularan virus covid-19 sangat perlu menerapkan protokol kesehatan, akan tetapi ada beberapa faktor yang dapat menghambat dan mendukung dalam penerapan implementasi ini, seperti kutipan



wawancara dengan masyarakat Desa Sungai Sipai Martapura:

a. Faktor Penghambat

Faktor penghambat sangat berpengaruh dalam implementasi kebijakan penerapan protocol kesehatan di Desa Sungai Sipai Martapura. Di dalam suatu kebijakan tentu adanya hambatan-hambatan yang dihadapi, hambatan ini kedepannya akan dapat diperbaiki serta sebagai bahan evaluasi.

Adapun faktor penghambat yang dimaksud merupakan bukan kendala yang dapat membuat terganggunya implementasi kebijakan protokol kesehatan, akan tetapi lebih tepatnya bisa di katakan belum efektif, karena ada beberapa faktor penghambat yang masih perlu diperbaiki oleh individu dari masyarakat itu sendiri maupun dari pemerintah desa.

Dapat di simpulkan bahwa masyarakat di Desa Sungai Sipai Martapura masih banyak yang belum menerapkan protokol kesehatan dengan baik pada kehidupan sehari-hari dengan mengatakan susah bernapas menggunakan masker yang terlalu lama, sering lupa memakai masker saat keluar rumah, masyarakat di sana juga senang berkumpul-kumpul serta fasilitas penunjang dalam penerapan protokol kesehatan yang masih kurang.

b. Faktor Pendukung

Desa Sungai Sipai Martapura sudah memberikan yang terbaik dalam pencegahan penularan virus covid-19 seperti fasilitas umum yang diberikan tempat cuci tangan agar sebelum memasuki tempat tersebut bisa mencuci tangan terlebih dahulu serta masyarakat juga di anjurkan untuk mendaftar diri pada kegiatan vaksinasi gratis.

Kesehatan sangat penting bagi kehidupan, oleh karena itu masyarakat di haruskan untuk menaati protocol kesehatan yang di buat oleh menteri desa agar masyarakat dapat beraktifitas tanpa takut akan tertular penyakit virus covid-19 ini. Pemerintah juga selalu menghimbau agar masyarakat yang ingin keluar rumah selalu memakai masker dan menaati protocol kesehatan yang ada. Setiap orang harus merubah perilaku dan harus selalu diarahkan guna meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan pada masa sekarang ini.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi kebijakan penerapan protokol kesehatan di desa sungai sipai martapura sudah dijalankan secara baik, namun ada beberapa penerapan protokol kesehatan yang tidak dijalankan sesuai dengan peraturan yang ada dan masih banyak masyarakat desa yang tidak mentaati peraturan tersebut.

2. Faktor penghambat yang terdapat pada kesadaran masyarakat akan pentingnya dalam menerapkan protokol kesehatan pada kehidupan sehari-hari, sehingga dapat terhindar dari penyakit yang berbahaya ini. Faktor pendukung yang di lihat terletak pada sumber daya manusia yang sudah mencukupi, sehingga dengan adanya sumber daya sebagai penggerak dalam implementasi kebijakan maka dapat berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

### Undang-Undang

Kemendes., RI. (2020). Perkembangan Kasus Covid-19 Kumulatif Di Indonesia. Retrieved from <http://pusatkrisis.kemkes.go.id/>

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. *Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020*. Tentang. Protokol Kesehatan

WHO. (2020a). Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report –67.

WHO. (2020b). The World Health Organization declared the coronavirus outbreak a Global Public Health Emergency. Retrieved from <https://www.worldometers.info/coronavirus/>

### Jurnal

Abdul Wahab Sholihin, (2012). *Analisis Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara

A Muri Yusuf. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan*

*Penelitian Gabungan (Pertama)*. Jakarta: Renika Cipta

Afifuddin. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Herabudin, (2016). *Studi Kebijakan Pemerintah Dari Filosofi Ke Implementasi, Cet. Pertama*. Bandung: Pustaka Setia

Hamdi, Muchlis. (2014). *Kebijakan Publik: Proses, Analisis, dan Partisipasi. Cet. 1*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Hasan. (2012). *Pokok-Pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara

Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja. Rosda karya

Mulyadi, Deddy. (2015). *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta CV72

Mulyasa, (2010). *Manajemen Berbasis Sekolah, konsep, strategi dan. Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Naditya, dkk (2013). *Implementasi Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 10 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Sampah (Suatu Studi Di Dinas Kebersihan Dan Pertamanan (DKP) Dalam Pelaksanaan Program Bank Sampah Malang (BSM) Di Kelurahan Sukun Kota Malang*). Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 6.

- Nurdin. Syaefuddin dan Usman, Basyiruddin, M. (2013). *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- Riant Nugroho, (2014). *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Edisi ke-3, Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Taufik, Mhd. dan Isril. (2013). *Implementasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa*. *Jurnal Kebijakan Publik*, Volume 4, Nomor 2.
- William N. Dunn, 2015. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, Edisi Kedua, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Winarno, Budi. 2008. *Kebijakan Publik Teori dan Proses*. Jakarta: PT Buku Kita
- Yuliana. (2020). Corona Virus Diseases (COVIR-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(February), 187–192. Retrieved from <https://wellness.journalpress.id/illness/article/view/21026>